

EKSPLORASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA TK NEGERI DAN SWASTA : STUDI KOMPARATIF DI SAMARINDA

Ayu Aprilia Pangestu Putri¹, Chandra Fauzi², Muhammad Ibnu Sa'ad³

¹PAUD FKIP Universitas Mulawarman, ²Pendidikan Bahasa Inggris Universitas
Tanjungpura, ³Tenik Informatika STMIK Widya Cipta Dharma

¹ayupangestu@fkip.unmul.ac.id, ²chandra.fauzi@fkip.untan.ac.id,

³saad@wicida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Merdeka Curriculum in formal Early Childhood Education (ECE) services, specifically in public and private kindergartens in Samarinda. A qualitative approach with a comparative case study design was employed. The primary data sources consisted of observation reports, photo and video documentation, and interviews with teachers and school principals. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, strengthened by source triangulation. The findings indicate that both kindergartens have implemented the principles of the Merdeka Curriculum holistically. The dominant methods used were habituation and role modeling in fostering religious, moral, and character values. The results reveal that the public kindergarten applied a center-based learning approach (preparation, block, art, and nature centers), emphasizing interfaith tolerance and children's independence. In contrast, the private kindergarten explicitly integrated Islamic values into every learning theme and adopted a contextual STEAM approach. Assessment practices in both kindergartens were conducted authentically through daily observations, anecdotal records, checklists, and documentation of children's work. A significant difference was found in the assessment documentation system, where the private kindergarten demonstrated a more structured approach and a deeper integration of religious values in its implementation.

Keywords: Curriculum Implementation, Early Childhood Education, Kindergarten, Merdeka Curriculum, Authentic Assessment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka pada layanan formal Pendidikan Anak Usia Dini yakni Taman Kanak-kanak (TK) di Samarinda dengan berstatus negeri dan swasta. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus komparatif. Sumber data utama berasal dari laporan hasil observasi, dokumentasi foto dan video, serta wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua TK telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara holistik. Metode dominan yang digunakan adalah pembiasaan dan keteladanan dalam

penanaman nilai agama, moral, dan karakter. Hasil temuan menyatakan bahwa TK negeri menerapkan pendekatan sentra dalam pembelajaran (persiapan, balok, seni dan alam) dengan penekanan pada toleransi antar agama dan kemandirian anak. Sebaliknya, TK Swasta mengintegrasikan nilai keislaman secara eksplisit ke dalam setiap tema pembelajaran serta mengadopsi pendekatan STEAM secara kontekstual. Asesmen di kedua TK dilakukan secara autentik melalui observasi harian, catatan anekdot, checklist, dan dokumentasi hasil karya. Perbedaan signifikan terletak pada sistematika dokumentasi asesmen, di mana TK Swasta lebih terstruktur dan kedalaman integrasi nilai agama dalam penerapannya.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Pendidikan anak usia dini, Taman Kanak-kanak

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi kualitas sumber daya manusia. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak berada pada masa keemasan (*golden age*), di mana sekitar 80–90 persen kapasitas otak berkembang pesat. Kegagalan intervensi pendidikan pada tahap ini berdampak jangka panjang terhadap keberhasilan anak di jenjang berikutnya (Pakpahan & Saragih, 2022). Namun, data Asesmen Nasional 2023 menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi anak usia dini di Indonesia masih timpang, terutama antara sekolah negeri dan swasta. Kesenjangan ini mengindikasikan adanya perbedaan kualitas implementasi kurikulum di lapangan yang belum terpetakan secara memadai.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka (Agustine & Pujiastuti, 2024; Lestari et al., 2023; Rahim & Ismaya, 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan PAUD untuk merancang pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Prinsip utamanya meliputi fleksibilitas pembelajaran, penguatan profil Pelajar Pancasila, serta asesmen autentik yang menekankan proses bukan hanya hasil (Lestari et al., 2023; Sari et al., 2024; Sitorus, 2025).

Penerapan kurikulum yang fleksibel justru menimbulkan tantangan baru, terutama kesiapan guru dan ketimpangan sumber daya antar jenis sekolah sebagaimana hasi

dari penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD yang telah berkembang. Adanya peluang fleksibilitas pembelajaran dalam kurikulum Merdeka namun terdapat juga gambaran hambatan kesiapan guru yang belum merata (Saragih & Marpaung, 2024) Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dkk (2024) mengevaluasi TK negeri di Surakarta dan menyimpulkan guru masih kesulitan merumuskan capaian pembelajaran (T. Wahyuningsih, Rozie, et al., 2024; W. Wahyuningsih et al., 2024). Kemudian, dalam menerapkan model pembelajaran yang masih tetap relevan pada Pendidikan Anak Usia dini adalah model pembelajaran sentra (BCCT) pada Kurikulum Merdeka (Anggraini et al., 2024; Lestari et al., 2023). Di sisi lain, Pasiningsih dkk. (2025) mengembangkan model STEAMLY PLUS (STEAM terintegrasi nilai Islam) untuk membentuk karakter spiritual anak (Pasiningsih et al., 2025). Penerapan STEAM dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti membawa dampak positif terhadap berpikir kritis anak. Sedangkan metode pembiasaan dapat diterapkan pada Kurikulum Merdeka sebagai strategi dominan penanaman nilai agama

(Ningsih et al., 2025) (Barus & Sit, 2024) . Rikardus, (2025) mengidentifikasi kolaborasi pemangku kepentingan sebagai faktor pendukung implementasi (Rikardus, 2025). Sedangkan dalam penerapan asesmen pada Kurikulum merdeka idealnya menggunakan asesmen autentik dengan teknik seperti ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri (Budiarti et al., 2023; Widyaningrum, 2022)

Meskipun penelitian yang sudah dilakukan telah memberikan kontribusi penting, mayoritas bersifat studi kasus tunggal pada satu lembaga atau studi persepsi tanpa perbandingan lintas tipologi sekolah. Penelitian komparatif antara TK negeri dan TK swasta masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya telah membandingkan dua TK swasta namun tidak melibatkan TK negeri (Islami & Mujiati, 2024; Millah et al., 2022). Padahal, perbedaan karakteristik sumber daya, kepemilikan yayasan, integrasi nilai keagamaan, dan akses pelatihan diduga menghasilkan praktik implementasi yang berbeda secara signifikan. Lebih lanjut, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah

Kalimantan Timur, yang memiliki konteks sosial-budaya dan kebijakan lokal yang unik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran komparatif antara TK negeri dan swasta di Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan fokus eksplorasi pada metode pembelajaran, pendekatan (sentra vs STEAM), serta sistem asesmen autentik secara simultan.

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka di salah satu TK Negeri dan TK Swasta di Kota Samarinda. Tujuan khusus meliputi: 1) mengidentifikasi metode pembelajaran dominan; 2) mendeskripsikan pendekatan pembelajaran; 3) menganalisis sistem asesmen autentik; dan (4) mengidentifikasi perbedaan signifikan implementasi antara kedua TK. Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis (memperkaya kajian komparatif negeri-swasta) dan praktis (evaluasi kebijakan bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena implementasi

Kurikulum Merdeka secara mendalam, holistik, dan kontekstual (Moleong, 2007). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus komparatif (comparative case study) Jenis studi kasus komparatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua kasus (TK Negeri dan TK Swasta) dalam setting yang sama (kota Samarinda) sehingga dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keunikan masing-masing dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Islami & Mujiati, 2024; Millah et al., 2022) Partisipan penelitian dipilih secara purposive sampling (Achjar et al., 2023; Moleong, 2007) dengan kriteria: (a) terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah minimal sejak tahun ajaran 2024/2025; (b) memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yang saling melengkapi (triangulasi teknik): 1) Observasi, dilakukan dengan pendekatan non-participant observation (observasi tidak terlibat), di mana peneliti mengamati proses pembelajaran dan aktivitas keseharian di sekolah tanpa ikut serta

dalam kegiatan (Achjar et al., 2023). Fokus observasi meliputi kegiatan pembukaan dan pembiasaan pagi, metode penanaman nilai agama dan moral, pelaksanaan pembelajaran sentra/STEAM, interaksi guru-anak, kegiatan kebersihan dan kesehatan dan kegiatan penutup dan refleksi; 2) Wawancara Semi-Terstruktur, dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam (Achjar et al., 2023; Moleong, 2007), meliputi pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, strategi perencanaan pembelajaran, metode penanaman nilai agama dan karakter, pendekatan asesmen autentik, kendala yang dihadapi, serta kemitraan dengan orang tua dan pihak eksternal; 3) Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, video pelaksanaan asesmen, serta arsip perangkat pembelajaran (RPP mingguan, catatan anekdot, checklist perkembangan, portofolio anak, dan rapor deskriptif). Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)

yang terdiri dari tiga alur kegiatan simultan (Matthews, n.d.): 1) Kondensasi data yakni data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan. Proses ini meliputi transkripsi wawancara, kategorisasi awal, dan pemilihan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian; 2) Penyajian data, yang disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks perbandingan, dan tabel temuan. Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antar kategori, serta perbandingan antara kedua TK; 3) Penarikan kesimpulan, yang secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara hingga final, dengan terus diverifikasi menggunakan data yang tersedia.

Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang diadaptasi untuk penelitian kualitatif, diantaranya 1) kredibilitas, triangulasi sumber (membandingkan data dari observasi, wawancara, dokumentasi), triangulasi teknik, dan member checking (konfirmasi temuan kepada partisipan); 2) transferabilitas yakni deskripsi yang kaya dan rinci tentang konteks, partisipan, dan proses penelitian; 3) dependabilitas, peneliti

melakukan audit trail (dokumentasi seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan hingga pelaporan); dan 4) konfirmabilitas, peneliti menjaga jarak objektif dengan partisipan, data mentah disimpan dan dapat ditelusuri kembali (Matthews, n.d.).

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

Metode Pembelajaran dalam Penanaman Nilai Agama, Moral, dan Karakter TK Negeri menanamkan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan dan komunikasi langsung. Setiap pagi anak berdoa bersama. Kepala sekolah menjelaskan:

"Kami memulai doa dengan bahasa Indonesia sebagai bentuk penghormatan terhadap perbedaan agama... dilanjutkan doa Islam. Ini dilakukan setiap hari." (Wawancara, Kepala TK Negeri, 4 Agustus 2025)

Observasi menunjukkan seluruh anak mengikuti doa dengan tertib; satu anak nonmuslim diam dan menghormati. Praktik ini mengajarkan toleransi beragama secara eksplisit. Salat Dhuha dilaksanakan setiap Jumat bergantian dengan senam.

Anak belajar wudhu dan salat bertahap. Selanjutnya penanaman karakter (kasih sayang, jujur, tanggung jawab) menggunakan keteladanan dan konsekuensi logis. Kegiatan Market Day melatih kejujuran (bayar sesuai harga) dan interaksi sosial. Guru memantau tanpa intervensi berlebihan.

TK Swasta mengintegrasikan nilai keislaman secara eksplisit dan tematik. Guru CF menyatakan:

"Setiap tema kami kaitkan dengan Allah. Anak paham Allah yang menciptakan segalanya." (Wawancara, Guru CF, 7 Agustus 2025)

Pembiasaan ibadah bertahap pada anak usia 5-6 tahun salat Dhuha berjamaah setiap hari, semester dua ditambah salat Dzuhur. Anak usia 3-4 dan usia 4-5 tahun di TK ini melakukan praktik wudhu dan salat sederhana. Observasi menunjukkan anak usia 5-6 tahun mampu salat tertib dan hafal bacaan. Mengaji (Iqro/Al-Qur'an) 15-20 menit setiap hari. Setiap pagi anak mengucapkan ikrar dan syahadat. Karakter tanggung jawab melalui kebiasaan: makan dengan peralatan sendiri, membersihkan meja, dan infak harian. Anak terbiasa membersihkan tempat makan tanpa

diminta. Infa1 melatih kepedulian sosial.

Pendekatan Pembelajaran (Sentra, STEAM, dan Lainnya)

TK Negeri menerapkan sistem sentra (Beyond Centers and Circle Time / BCCT) dengan empat jenis sentra yang dirotasi setiap hari yakni sentra Persiapan (melatih motorik halus dan kesiapan menulis), sentra Balok (melatih konstruksi, geometri, kerjasama), sentra Seni (melatih kreativitas dan ekspresi) dan sentra bahan alam (melatih eksplorasi dan sains sederhana). Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap hari anak-anak berpindah ke satu sentra dengan tema yang sama tetapi kegiatan berbeda. Misalnya, saat tema "Hewan", sentra balok digunakan untuk membuat kandang, sentra seni untuk menggambar hewan, dan sentra bahan alam untuk mengelompokkan biji-bijian berdasarkan bentuk hewan. Guru TK Negeri AP menjelaskan alasan penggunaan sistem sentra:

"Dengan sentra, anak tidak bosan. Setiap hari mereka mendapat pengalaman berbeda. Mereka juga belajar bergiliran, menunggu, dan menghargai

hasil karya teman. Ini sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada anak." (Wawancara, Guru Kelas AP, 4 Agustus 2025)

Pembelajaran numerasi dalam sistem sentra dilakukan melalui permainan konkret, seperti meronce angka, menghitung biji-bijian, membentuk angka dengan plastisin, atau menyusun huruf sesuai tema.

Pada TK Swasta mengadopsi pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) secara kontekstual dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Setiap kegiatan STEAM selalu diawali dan diakhiri dengan penguatan tauhid. Kepala sekolah menjelaskan:

"Kami tidak memisahkan sains dari agama. Ketika anak belajar tentang air, kami jelaskan bahwa air adalah ciptaan Allah yang harus dijaga. Ketika anak belajar berhitung, kami kaitkan dengan jumlah ciptaan Allah. Ini membuat anak lebih mudah memahami karena dekat dengan kehidupan mereka." (Wawancara, Kepala Sekolah TK Swasta, 7 Agustus 2025)

Hasil observasi menunjukkan beberapa contoh penerapan STEAM di TK ini meliputi 1) kegiatan sains anak diajak memasak sederhana (misalnya membuat puding) untuk memahami perubahan wujud zat; 2) kegiatan engineering, anak membuat bangunan sederhana dari balok dan barang bekas; 3) kegiatan art, Anak menggambar pemandangan sambil mengidentifikasi ciptaan Allah; 4) kegiatan matematika, anak berbelanja ke pasar (outing class) untuk belajar mengenal uang, jumlah, dan ukuran. Pendekatan ini didukung dengan kegiatan outing class dan festival budaya, di mana anak diajak mengunjungi pasar, puskesmas, atau tempat ibadah untuk mengenal kehidupan sosial secara langsung. Festival budaya dan market day menjadi ajang anak menampilkan seni daerah, belajar berwirausaha, serta menghargai keberagaman.

Sistem Asesmen Autentik

Asesmen yang dilakukan di TK Negeri dilakukan secara autentik melalui observasi harian. Guru membagi fokus pengamatan setiap hari sebanyak 4-5 anak diamati

secara mendalam, sehingga dalam empat hari semua anak mendapatkan giliran. Hasil observasi dituangkan dalam catatan anekdot dan dokumentasi foto. Dokumentasi yang tersedia pada TK ini meliputi catatan anekdot (dalam buku catatan guru), foto kegiatan, dan contoh hasil karya anak. Namun, berdasarkan analisis dokumen, sistematika penyimpanan dan pengolahan data masih sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur. Guru mengakui bahwa menyusun rapor deskriptif yang sesuai standar Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan.

Sedangkan pada TK Swasta memiliki sistem asesmen yang lebih terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, sekolah menggunakan empat instrumen asesmen secara simultan yakni checklist perkembangan (berisi indikator capaian per aspek yang dicentang secara berkala), catatan anekdot (dalam format baku yang mencakup waktu, tempat, perilaku, dan interpretasi), dokumentasi hasil karya (portofolio anak yang disimpan rapi dengan tanggal pembuatan dan gambar berseri (untuk menilai kemampuan bercerita dan

pemahaman anak) Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap guru memiliki folder portofolio untuk masing-masing anak yang berisi hasil karya, foto kegiatan, dan catatan perkembangan. Rapor deskriptif disusun setiap semester dengan mengacu pada data-data tersebut. Guru TK Swasta mengaku telah mendapatkan pelatihan asesmen Kurikulum Merdeka dari yayasan dan dinas pendidikan. Kolaborasi dengan puskesmas juga menjadi bagian dari asesmen holistik. Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) dilakukan setiap tiga bulan untuk memantau kesehatan fisik dan perkembangan anak secara berkala. Berdasarkan hasil penelitian paparan hasil penelitian, ditemukan lima perbedaan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Negeri dan Swasta (Tabel 1).

Tabel 1. Perbedaan penerapan kurikulum TK Negeri dan Swasta

Aspek	Status Taman Kanak-kanak	
	Negeri	Swasta

Integrasi nilai agama	Toleransi antar agama (inklusif), doa multikeyakinan	Integrasi Islam eksplisit dalam setiap tema (tauhid)
Pendekatan pembelajaran	Sentra (BCCT) dengan 4 sentra	STEAM terintegrasi Islam dan proyek
Asesmen	Observasi bergilir, catatan anekdot sederhana, rapor deskriptif	Checklist, catatan anekdot baku, portofolio, gambar berseri, rapor deskriptif terstruktur
Dokumentasi	Sederhana, belum terstruktur	Sistematis, terdokumentasi rapi
Kegiatan unggulan	Market Day, senam dan salat Dhuha bergantian	Outing class, festival budaya, salat berjamaah rutin,

mengaji
harian

Perbedaan paling menonjol terletak pada pendekatan pembelajaran (sentra vs STEAM) dan kedalaman integrasi nilai agama (inklusif vs eksplisit Islam). TK Negeri unggul dalam menanamkan toleransi beragama karena terdapat keberagaman keyakinan siswa, sementara TK Swasta unggul dalam konsistensi penguatan nilai-nilai keislaman di setiap aktivitas. Dalam aspek asesmen, TK Swasta memiliki sistem yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik dibandingkan TK Negeri. Hal ini diduga karena TK Swasta berada di bawah naungan yayasan yang memiliki standar mutu internal serta akses lebih besar terhadap pelatihan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, kedua TK memiliki kesamaan fundamental, yaitu: 1) menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan sebagai strategi utama; 2) menerapkan asesmen autentik; 3) melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin dan kegiatan kolaboratif; serta; 4) bekerja sama dengan puskesmas untuk pemantauan kesehatan anak.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kedua sekolah menjalin kemitraan strategis dengan pihak eksternal, terutama dengan puskesmas. TK Negeri bermitra dengan puskesmas untuk memberikan vitamin A, obat cacing, dan pemeriksaan berat/tinggi badan setiap bulan. Sedangkan TK Swasta untuk melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) setiap tiga bulan serta pemeriksaan kesehatan rutin. Kedua TK ini secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan. Jika terjadi konflik di TK Negeri, orang tua dipanggil untuk berdiskusi. Sedangkan TK Swasta, orang tua dilibatkan dalam penyediaan bahan belajar dan mendampingi outing class. Komunikasi harian melalui buku penghubung atau grup WhatsApp juga menjadi praktik umum di kedua sekolah.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua TK telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara holistik melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Temuan ini sejalan dengan Wahyuningsih dkk. (2024) bahwa

peluang utama kurikulum ini meliputi fleksibilitas pembelajaran dan pendekatan kontekstual (T. Wahyuningsih, Rozie, et al., 2024; T. Wahyuningsih, Sedyono, et al., 2024). Namun, hambatan seperti kebingungan guru dalam asesmen terjadi di TK Negeri dan keterbatasan sarana STEAM di TK Swasta juga ditemukan, memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa kesiapan guru yang belum merata menjadi kendala utama (Pasiningsih et al., 2025; Rahim & Ismaya, 2023), pada 30 TK di Kalimantan Timur juga mengonfirmasi bahwa guru negeri cenderung mengalami kesulitan dalam mentransformasikan capaian pembelajaran ke dalam indikator asesmen harian, sementara guru swasta lebih terbantu oleh supervisi yayasan.

Metode pembiasaan dominan di kedua TK selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penanaman nilai agama dan moral sebagai bagian integral keseharian (Aprillia et al., 2024; Ningsih et al., 2025). Toleransi beragama di TK Negeri (doa multibahasa) mencerminkan nilai moderasi, sementara integrasi Islam eksplisit di TK Swasta serta STEAM

berbasis nilai Islam membentuk karakter spiritual anak (Pasiningsih et al., 2025). Hal ini mendukung keberhasilan internalisasi nilai agama pada anak usia dini sangat ditentukan oleh konsistensi ritual harian, baik dalam kerangka multikultural (negeri) maupun tunggal (swasta).

Pendekatan pembelajaran berbeda, TK Negeri menggunakan sistem sentra (BCCT). Penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa BCCT tetap relevan dalam Kurikulum Merdeka karena memberikan kegiatan bermain sambil belajar dan fleksibilitas asesmen (Andriyati, 2023). Sedangkan di TK Swasta mengadopsi STEAM terintegrasi Islam, yang menurut Pasiningsih dkk. (2025) mampu menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis anak meskipun dengan keterbatasan sarana (Pasiningsih et al., 2025). Beberapa penelitian juga menambahkan bahwa pendekatan STEAM dalam Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak, asalkan didukung oleh pelatihan guru yang berkelanjutan (Damayanti & Lanawati, 2024; Nasution et al., 2025). Sementara itu, penelitian Novi (2023) menunjukkan bahwa TK negeri

dengan pendekatan sentra lebih unggul dalam mengembangkan kemandirian anak melalui rotasi kegiatan harian (Andriyati, 2023).

Asesmen autentik diterapkan di kedua TK, namun TK Swasta lebih terstruktur dengan empat teknik (ceklis, catatan anekdot, hasil karya, foto berseri) sesuai (Budiarti et al., 2023; Hastuti et al., 2022; Widyaningrum, 2022). TK Negeri masih sederhana, mencerminkan temuan Rasmani dkk. (2024) bahwa guru negeri kesulitan merumuskan capaian pembelajaran (Rasmani et al., 2023) Padahal, menurut Nuryadin dkk (2022), asesmen autentik yang terdokumentasi secara sistematis merupakan tulang punggung pelaporan perkembangan anak yang akuntabel dalam Kurikulum Merdeka (Nuryadin et al., 2024). Oleh karena itu, TK Negeri perlu mengadopsi sistem portofolio digital sederhana.

Perbedaan signifikan antara TK negeri dan swasta terletak pada integrasi nilai agama, pendekatan pembelajaran, dan sistematika asesmen. Hal ini konsisten dengan laporan bahwa sekolah swasta unggulan lebih siap melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. [new] Dalam konteks Samarinda,

perbedaan ini juga dipengaruhi oleh status kepemilikan: TK swasta berada di bawah yayasan keagamaan yang memiliki kurikulum tambahan (diniyah), sementara TK negeri mengikuti pedoman nasional secara lebih fleksibel namun dengan dukungan pelatihan yang terbatas (Aprillia et al., 2024).

Kemitraan dengan puskesmas dan orang tua menunjukkan pandangan holistik terhadap perkembangan anak, sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi pemangku kepentingan merupakan faktor pendukung implementasi kurikulum (Aslindah et al., 2025). Kemitraan dengan puskesmas menjadi faktor pembeda utama antara TK negeri dan swasta dalam deteksi dini keterlambatan perkembangan, di mana TK swasta dengan DDTK rutin memiliki tingkat akurasi rujukan lebih tinggi. Dari hasil yang telah dipaparkan, terdapat keterbatasan penelitian ini terletak pada data yang hanya menyertakan dua TK di satu kota, satu periode waktu, dan belum mengukur efektivitas terhadap capaian anak. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan cakupan lebih luas direkomendasikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, metode pembelajaran dominan dalam penanaman nilai agama, moral, dan karakter di kedua TK adalah pembiasaan dan keteladanan. TK Negeri menekankan toleransi beragama melalui doa multibahasa, sedangkan TK Swasta mengintegrasikan nilai Islam secara eksplisit dalam setiap tema pembelajaran. Implementasi pendekatan pembelajaran berbeda, di TK Negeri menggunakan sistem sentra (BCCT) yang terdiri dari sentra persiapan, balok, seni, dan bahan alam. Sedangkan TK Swasta mengadopsi pendekatan STEAM terintegrasi Islam secara kontekstual. Sistem asesmen autentik diterapkan di kedua TK melalui observasi harian, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya. Namun, TK Swasta memiliki sistematika yang lebih terstruktur (menggunakan ceklis, portofolio, dan gambar berseri) dibandingkan TK Negeri yang masih sederhana. Perbedaan signifikan antara TK negeri dan swasta terletak pada integrasi nilai agama (inklusif vs eksplisit Islam), pendekatan

pembelajaran (sentra vs STEAM), dan keterstrukturasi asesmen. Persamaan fundamentalnya terletak pada penggunaan metode pembiasaan, asesmen autentik, serta kemitraan dengan orang tua dan puskesmas. Studi longitudinal dengan desain mixed-methods dibutuhkan sebagai studi lanjutan untuk mengukur efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka terhadap capaian perkembangan anak, serta memperluas cakupan pada berbagai tipologi sekolah di wilayah yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agustine, R. S. P., & Pujiastuti, S. I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 86. *Stimulus*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/sti.v4i01.1229>
- Andriyati, N. (2023). Implementasi

- Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) Pendidikan Anak Usia Dini. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3865–3868. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2105>
- Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514–3524. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1439>
- Aprillia, S. A., Norlaila, N., & Vitriana, B. (2024). Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pelangi*, 2(1), 1–8.
- Aslindah, A., Mulawarman, W. G., & Sjamsir, H. (2025). *Strategi Kemitraan Multisektor: Membangun Mutu Paud Holistik Integratif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Budiarti, E., Anshoriyah, S., Supriati, S., Levryn, P. K., Annisa, N., Nurmiah, N., Abidah, N., & Masnah, M. (2023). Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 253–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.873>
- Damayanti, A. T., & Lanawati, S. (2024). Pengaruh Teacher Self-Efficacy dan Motivasi Mengajar terhadap Kesiapan Guru Menerapkan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2125–2133. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.4047>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1201>
- Islami, M. F., & Mujiati, M. (2024). Perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta: Eksplorasi pada aspek

- pembelajaran. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 183–196.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2.p183-196>
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum merdeka sebagai inovasi menjawab tantangan era society 5.0 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736–746.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>
- Matthews, B. M. (n.d.). Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi*, 3.
- Millah, N. H., Iskandar, S., Rosmana, P. S., Anjani, L. D., & Putri, S. R. (2022). Perbandingan implementasi kurikulum montessori pada jenjang sekolah dasar negeri dengan swasta. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 213–220.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p213-220>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja rosdakarya.
- Nasution, N. N. A., Sa'diyah, L. L., Devi, F. D., & Lestari, N. A. (2025). Integrating Ethnophysics and Technology in Traditional Egrang Games to Support Sustainable Education and Cultural Preservation. *Journal of Innovative Technology and Sustainability Education*, 1(1), 39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63230/jitse.1.1.39>
- Ningsih, T. L., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk profil pelajar Pancasila sejak dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 244–259.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>
- Nuryadin, A., Komariyah, L., & Hastuti, D. K. (2024). Penguatan Kompetensi Guru dalam Mendukung Ibu Kota Nusantara (IKN) melalui Manajemen Perubahan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat, 8(3), 1000–1014.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i3.8197>
- Pakpahan, F. H., & Saragih, M. (2022). Theory of cognitive development by Jean Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 55–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>
- Pasiningsih, P., Putri, S. R., Nisa, M., Farikhah, A., & Khasanah, N. (2025). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN STEAMLY PLUS DI PAUD. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 86–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpaud.v8i2.5237>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: tantangan dan peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.234>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Nurjanah, N. E., Agustina, P., Widiastuti, Y. K. W., Nazidah, M. D. P., & Prashanti, N. A. S. (2023). Pentingnya guru penggerak bagi guru PAUD dalam eksistensi kurikulum merdeka. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–496.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.257>
- Rikardus, E. (2025). Penguatan Kebijakan Ketahanan Pangan: Sinergi Multi-Pemangku Kepentingan dalam Peningkatan Produksi Padi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 302–315.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63822/m0jv6w36>
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan peluang: Studi kasus penerapan kurikulum merdeka di sekolah mandiri berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sari, F., Iswantir, M., & Febriani, S. (2024). Penerapan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Journal of*

- Management and Creative Business*, 2(3), 172–186.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2767>
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis tentang Implementasi, Tantangan dan Peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159–1174.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.446>
- Wahyuningsih, T., Rozie, F., Jafar, F. S., Nurhaliza, T., & Erawati, S. S. (2024). Integration of Pancasila student profile dimensions in the independent learning ECE curriculum: Narrative inquiry early childhood education of teachers mover in Indonesia. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 61–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v15i1.67807>
- Wahyuningsih, T., Sedyono, E., Hartomo, K. D., & Sembiring, I. (2024). The role of gamification implementation in improving quality and intention in software engineering learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 173–184.
<https://doi.org/https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20823>
- Wahyuningsih, W., Najihudin, A., Riyandi, I. I., Laffanilah, F., & Ramadhan, R. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Widyaningrum, R. (2022). Pra asesmen kompetensi minimal (AKM) pada pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5244–5257.